

Digital Repository Universitas Jember

Dr. Asrumi, M.Hum

# DERIVASI MORFOLOGI

## AFIKSASI VERBA DALAM BAHASA OSING

(Deverbal, Denominal dan Deadjektiva)



bekerjasama dengan





**DERIVASI MORFOLOGI AFIKSASI  
VERBA DALAM BAHASA OSING  
(Denominal, Deverbal, dan Deadjektival)**





---

Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, sebagaimana yang diatur dan diubah dari Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002, bahwa:

**Kutipan Pasal 113**

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
  - (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
  - (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
  - (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).
-



**DERIVASI MORFOLOGI  
AFIKSASI VERBA  
DALAM BAHASA OSING  
(Denominal, Deverbal,  
dan Deadjektival)**

**Dr. Asrumi, M.Hum.**



Bekerjasama dengan



**DERIVASI MORFOLOGI AFIKSASI VERBA  
DALAM BAHASA OSING  
(Denominal, Deverbal, dan Deadjektival)**

Penulis : **Dr. Asrumi, M.Hum.**

Sampul & Layout : **Bang Joedin**

Cetakan I : Desember 2018

Kode Produksi : **LBP: 12.18.00219**  
x+252 hlm. 16x23 cm

Penerbit : **LaksBang PRESSindo, Yogyakarta**

(Member of LaksBang Group)

<http://laksbangpressindo.com>

E-mail: [laksbangyk@yahoo.com](mailto:laksbangyk@yahoo.com)

Kerjasama dengan

**Jurusan Sastra Indonesia FIB-UNEJ**

Anggota IKAPI

**ISBN: 978-602-5452-40-6**

Hak cipta © dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin penulis dan penerbit.

## Kata Pengantar

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. karena atas ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan buku teks yang berjudul “Derivasi Morfologi Afiksasi Verba dalam Bahasa Osing” (Denominal, Deverbal, dan Deadjektival) ini. Dalam buku Derivasi Morfologis Verba dalam Bahasa Osing tersebut merupakan hasil penelitian yang telah penulis lakukan pada tahun 2012. Buku ini memberikan informasi tentang bahasa Osing dalam kaitannya dengan kajian proses pembentukan dan penurunan verba dari dasar nomina, verba, dan adjektiva. Kajian ini memiliki perbedaan dengan kajian morfologi sebelumnya, khususnya proses morfologis atau terjadinya proses afiksasi, reduplikasi, dan kompositum atau pemajemukan. Dalam buku ini khusus mengupas proses derivasi atau penurunan verba dari dasar nomina dan adjektiva yang telah mengalami perubahan kategori, dan dari dasar verba.

Buku yang berjudul “*Derivasi Morfologi Afiksasi Verba (Denominal, Deverbal, dan Deadjektival) dalam Bahasa Osing*” merupakan sebagian dari hasil penelitian pradisertasi yang telah peneliti lakukan. Buku ini dapat digunakan sebagai bahan kuliah morfologi, khususnya tentang proses penurunan atau derivasi verba bahasa Osing, baik dari dasar nomina, verba maupun adjektiva.

Bab 1 memaparkan tentang dasar-dasar teori morfologi derivasi dan infleksi verba. Dalam bab ini mencakup pengertian derivasi, pengertian infleksi, dan jenis-jenis derivasi dan infleksi.

Bab 2 memaparkan nomina, verba, dan adjektiva. Dalam bab ini membahas pengertian nomina dan adjektiva; pengertian verba; morfem-morfem afiks pembentuk verba dalam bahasa Osing; jenis-jenis verba; dan morfem, morfem dasar dan bentuk dasar dalam pembentukan verba.

Bab 3 memaparkan proses derivasi transposisional pada afiksasi verba denominal dalam bahasa Osing. Dalam proses derivasi verba denominal tersebut terdapat 18 afiks.

Bab 4 memaparkan proses derivasi transposisional pada afiksasi verba deadjektival dalam bahasa Osing. Dalam proses derivasi verba deadjektival dalam bahasa Osing tersebut terdapat 16 afiks derivasi.

Bab 5 memaparkan proses derivasi taktransposisional pada afiksasi verba deverbal dalam bahasa Osing, yang di dalamnya mencakup verba deverbal kelas 1 (DV<sup>1</sup>) dan verba deverbal kelas 2 (DV<sup>2</sup>). Dalam proses derivasi taktransposisional pada DV<sup>1</sup> terdapat 18 afiks derivasi dan dalam DV<sup>2</sup> terdapat 17 afiks derivasi.

Bab 6 memaparkan kesimpulan.

Dalam penyelesaian buku ini tidak lepas dari dorongan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak-banyak terima kasih pada pihak-pihak tersebut. Semoga semua dorongan yang ikhlas dari pihak-pihak tersebut mendapat imbalan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Dengan Kisah penelitian ini dapat diungkapkan bahwa “Hidup ini bagaikan air yang selamanya terus mengalir, selalu memberikan manfaat bagi kehidupan, yang tidak luput dari benturan batu yang menghadang hingga titik akhir di penghujung kehidupan”.

Jember, 10 Nopember 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	v
Daftar Isi .....	vii
Daftar Lambang dan Singkatan .....	xi
<b>BAB I DASAR-DASAR TEORI MORFOLOGI DERIVASI DAN INFLEKSI VERBA.....</b>	<b>1</b>
1.1 Pengertian Derivasi .....	1
1.2 Pengertian Infleksi.....	3
1.3 Jenis-Jenis Derivasi dan Infleksi .....	4
<b>BAB II NOMINA, VERBA, DAN ADJEKTIVA .....</b>	<b>7</b>
2.1 Pengertian Nomina dan Adjektiva .....	7
2.2 Pengertian Verba .....	9
2.3 Morfem-Morfem Afiks Pembentuk Verba dalam Bahasa Osing.....	16
2.4 Jenis-Jenis Verba .....	18
2.5 Morfem, Morfem Dasar, dan Bentuk Dasar dalam Pembentukan Verba.....	25
<b>BAB III PROSES DERIVASI TRANSPOSISIONAL PADA AFIKSASI VERBA DENOMINAL DALAM BAHASA OSING .....</b>	<b>29</b>
3.1 Proses Derivasi: Afiks derivasi nasal {N-} + N→VTrans (VTindakan) dan Vintrans Aktif (Vkeadaan resiprokatif & Adversatif dan VPerbuatan Adversatif).....	31

3.2	Proses Derivasi: Afiks Derivasi {di-} + N→V Transitif (V Tindakan Pasif) .....	35
3.3	Proses Derivasi: Afiks Derivasi {N-/i} + N→V Transitif (V Tindakan Aktif Intensif) .....	38
3.4	Proses Derivasi: Afiks Derivasi {di-/i} + N→V Transitif (VTindakan Pasif Intensif) .....	41
3.5	Proses Derivasi: Afiks Derivasi {N/-akən} + N →V Transitif (V Tindakan Aktif) .....	44
3.6	Proses Derivasi: Afiks Derivasi {di-/akən} + N →V Transitif (V Tindakan Pasif) .....	46
3.7	Proses Derivasi: Afiks Derivasi {-i} + N→V Transitatif (V Tindakan Pasif Imperatif Intensitas) .....	50
3.8	Proses Derivasi: Afiks Derivasi {-nə} + N →V Transitif (V Tindakan Pasif Imperatif).....	52
3.9	Proses Derivasi: Afiks Derivasi {sUn-} + N →V Transitif (V Tindakan Pasif) .....	55
3.10	Proses Derivasi :Afiks Derivasi {sirə-} + N → V Transitif (V Tindakan Pasif Imperatif) .....	57
3.11	Proses Derivasi : Afiks Derivasi {kə-} + N → V Intransitif (V Keadaan Adversatif) .....	60
3.12	Proses Derivasi: Afiks Derivasi {mə-} +N → V Intransitif: Semitransitif (VPerbuatan atau Vaksi Aktif) .....	62
3.13	Proses Derivasi: Afiks Derivasi {-ən} + N→V Intransitif (V Keadaan Posesif) dan Vtrans (V Tindakan Pasif Imperatif) .....	64
3.14	Proses Derivasi: Afiks Derivasi {-an}+ N→ VIntransitif (VPerbuatan Aktif Reflektif) .....	67
3.15	Proses Derivasi: Afiks Derivasi {-əno} + N →VTransitatif (Vtindakan Pasif Imperatif Intensif)..	69

3.16 Proses Derivasi : Afiks Derivasi {-əm-} + N→V Intransitif (VKadaan Pasif Adversatif).....	72
3.17 Proses Derivasi : Afiks Derivasi {kə-/an} + N→V Intransitif (V Keadaan Pasif Adversatif).....	74
3.18 Proses Devirasi: Afiks {-əl-} + N →VIntrans (V Keadaan Aktif Posesif).....	76

## **BAB IV PROSES DERIVASI TRANSPOSISIONAL PADA AFIKSASI VERBA DEADJEKTIVAL ..... 79**

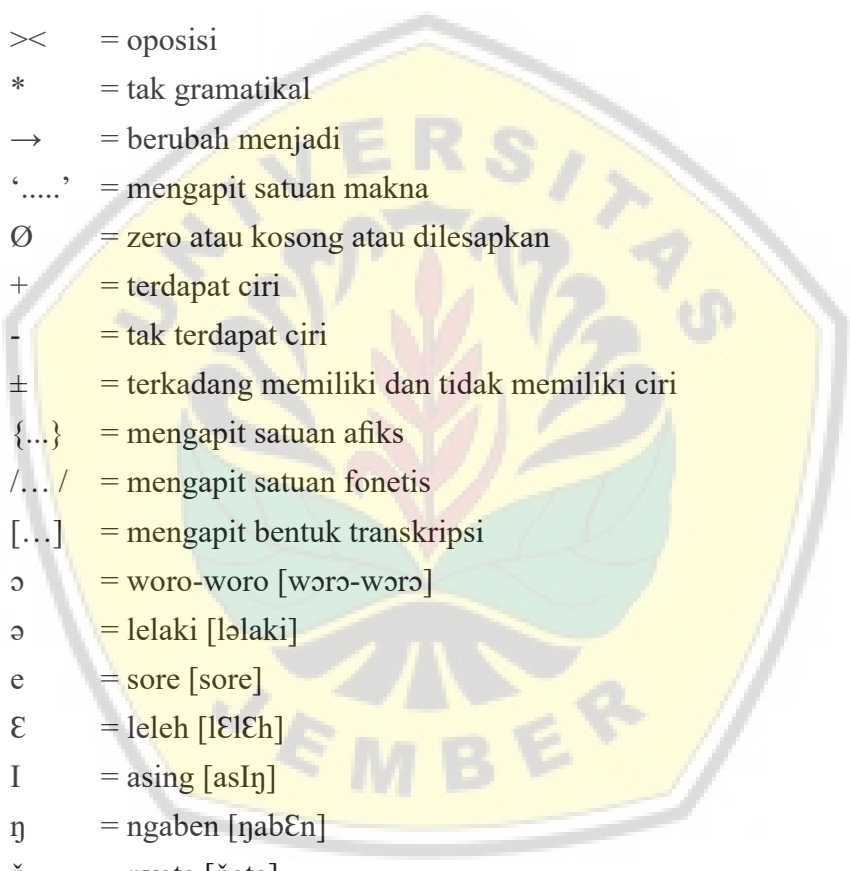
4.1 Proses Devirasi: Afiks nasal {N-} + DA→ Vtrans (VTindakan Aktif) dan V Intrans (V Keadaan).....	80
4.2 Proses Derivasi: Afiks {di-} + DA ..... → Vtrans (V Tindakan Pasif).....	83
4.3 Proses Derivasi: Afiks {N-/i} + DA→VTrans (VTindakan Aktif Intensif).....	85
4.4 Proses Derivasi: Afiks {di-/i} + DA → Vtrans (V Tindakan Pasif Intensif) .....	87
4.5 Proses Derivasi: Afiks {N-/akən} + DA → ..... VTrans (VTindakan Aktif Kausatif).....	90
4.6 Proses Derivasi: Afiks {di-/akən} + DA →VTrans (V Tindakan Pasif Kausatif).....	92
4.7 Proses Derivasi: Afiks {N-/nə} + DA → ..... VTrans (VTindakan Aktif Kausatif).....	95
4.8 Proses Derivasi: Afiks {N-/əno} + DA →..... VTrans (VTindakan Aktif Imperatif) .....	97
4.9 Proses Derivasi: Afiks {kə-/an} + DA→VIntrans (VKadaan Pasif Reflektif Adversatif).....	99
4.10 Proses Derivasi: Afiks {-an} + DA → VSemitrans (Perbuatan Aktif Resiprokatif) .....	102
4.11 Proses Derivasi: Afiks {-akən} + DA → ..... VTrans (VTindakan Aktif Kausatif dan Pasif Imperatif)...	104

4.12 Proses Derivasi: Afiks {-i} + DA ..... → VTrans (V Tindakan Pasif Imperatif).....	107
4.13 Proses Derivasi: Afiks {-no} + DA →..... VTrans (VTindakan Pasif Imperatif) .....	109
4.14 Proses Derivasi: Afiks {-o} + DA → VSemitrans (VKeadaan Imperatif) .....	111
4.15 Proses Derivasi: Afiks {-ono} + DA → ..... VTrans (VTindakan Pasif Imperatif) .....	113
4.16 Proses Derivasi: Afiks {dipə-/akən} + DA → VTrans (V Tindakan Pasif Kausatif).....	115


<b>BAB V DERIVASI TAKTRANSPOSISIONAL PADA VERBA DEVERBAL.....</b>	<b>121</b>
5.1 Proses Derivasi Taktransposisional Deverbal <sup>1</sup> ....	122
5.2 Proses Derivasi Taktransposisional pada Verba Deverbal <sup>2</sup> .....	178
Tabel 6. Rekapitulasi Proses Derivasi Afiks dan Perubahan Makna Verba pada Proses Derivasi Taktransposisional Verba Deverbal <sup>2</sup> dalam Bahasa Osing. ....	229
5.3 Kaidah Dasar Proses Derivasi Afiks Derivasi Taktransposisional pada Verba Deverbal (DV <sup>1</sup> dan DV <sup>2</sup> ) dalam Bahasa Osing.....	230
<b>BAB VI KESIMPULAN .....</b>	<b>237</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>243</b>
<b>INDEX .....</b>	<b>251</b>



## DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN



><	= oposisi
*	= tak gramatikal
→	= berubah menjadi
'.....'	= mengapit satuan makna
∅	= zero atau kosong atau dilesapkan
+	= terdapat ciri
-	= tak terdapat ciri
±	= terkadang memiliki dan tidak memiliki ciri
{...}	= mengapit satuan afiks
/.../	= mengapit satuan fonetis
[...]	= mengapit bentuk transkripsi
ɔ	= woro-woro [wɔrɔ-wɔrɔ]
ə	= lelaki [ləlaki]
e	= sore [sore]
ɛ	= leleh [lɛlɛh]
ɪ	= asing [asɪŋ]
ŋ	= ngaben [ŋabɛn]
ŋ̃	= nyata [ŋ̃ata]
U	= untuk [untU?]
ɖ	= duduk [ɖuɖU?]
ʈ	= catut [caʈUt]
A	= adjektiva



Adv.	= adversatif
ben.	= benefaktif
D	= dasar
FN	= frase nomina
Frek.	= frekuentatif
FV	= frase verba
Imp.	= imperatif
Instr.	= instrumental
Ket	= keterangan (sebagai kata atau frase)
KET	= keterangan (sebagai fungtor)
KK	= kata kerja
N	= nomina; nasal
NP	= noun phrase (frase nomina)
N-D	= Nasal-Dasar
O	= objek
Obj.	= objektif
O1	= orang pertama (kata ganti orang pertama)
OL.	= objek langsung
OTL.	= objek tidak langsung
P	= predikat
Pas.	= pasif
PEL	= pelengkap
S	= subjek
Tind.	= tindakan
V	= verba
VP	= verb phrase (frase verba)

## BAB VI

### KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di muka dapat dikemukakan simpulan berikut ini.

Pertama, proses derivasi transposisional yang menurunkan leksem verba dari leksem nomina menggunakan 18 afiks derivasi, yakni: afiks derivasi (1) {N-}, (2) {di-}, (3) {N-/i}, (4) {di-/i}, (5) {N-/akən}, (6) {di-/akən}, (7) {-i}, (8) {-no}, (9) {sUn-}, (10) {sirɔ-}, (11) {kə-}, (12) {mə-}, (13) {-ən-}, (14) {-an}, (15) {-ɔno}, (16) {-əm-}, (17) {kə-/an}, dan (18) {-əl-}. Afiks derivasi {di-}, {N-/i}, {di-/i}, {N-/akən}, {di-/akən}, {-i}, {-no}, {sUn-}, {sirɔ-}, dan {-ɔno} berfungsi menurunkan verba transitif yang bermakna aksi-proses atau tindakan sedangkan afiks {kə-}, {mə-}, {-an}, {kə-/an}, dan {-əl-} berfungsi menurunkan verba intransitif yang bermakna keadaan (statis) dan perbuatan (aksi) serta afiks derivasi nasal {N-} dan {-ən} berfungsi menurunkan verba transitif yang bermakna tindakan (aksi-proses) dan verba intransitif yang bermakna keadaan (statis).

Kedua, proses derivasi transposisional yang menurunkan leksem verba dari leksem adjektiva menggunakan 16 afiks derivasi, yakni: afiks derivasi (1) {N-}, (2) {di-}, (3) {N-/i}, (4) {di-/i}, (5) {N-/akən}, (6) {di-/akən}, (7) {N-/ɔ}, (8) {N-/ɔno}, (9) {kə-/an}, (10) {-an}, (11) {-akən}, (12) {-i}, (13) {-no}, (14) {-ɔ},

(15) {- ɔnɔ}, dan (16) {dipə-/akən}. Afiks derivasi {di-}, {N-/i}, {di-/i}, {N-/akən}, {di-/akən}, {N/-ɔ}, {N/-ɔnɔ}, {-akən}, {-i}, {-nɔ}, {- ɔnɔ}, dan {dipə-/akən} berfungsi menurunkan verba transitif yang bermakna tindakan (aksi-proses) sedangkan afiks {kə-/an}, {-an}, dan {- ɔ} berfungsi menurunkan verba intransitif yang bermakna keadaan (statis) dan perbuatan (aksi) serta afiks derivasi nasal {N-} berfungsi menurunkan verba transitif yang bermakna tindakan (aksi-proses) dan verba intransitif yang bermakna keadaan (statis).

Ketiga, proses derivasi taktransposisional yang menurunkan leksem verba dari leksem verba kelas I (DV1) atau verba transitif yang bermakna tindakan aktif atau pasif menggunakan 18 afiks derivasi, yakni: afiks derivasi (1) {N-}, (2) {di-}, (3) {N-/i}, (4) {di-/i}, (5) {N-/akən}, (6) {di-/akən}, (7) {N/-ɔ}, (8) {N/-ɔnɔ}, (9) {- akən}, (10) {- ɔ}, (11) {-ən}, (12) {-i}, (13) {sUn-}, (14) {rikɔ-}, (15) {-an}, (16) {-ɔnɔ}, (17) {mə-}, dan (18) {kə-}. Afiks derivasi taktransposisional ) {N-}, (2) {di-}, (3) {N-/i}, (4) {di-/i}, (5) {N-/akən}, (6) {di-/akən}, (7) {N/-ɔ}, (8) {N/-ɔnɔ}, (9) {- akən}, (10) {- ɔ}, (11) {-ən}, (12) {-i}, (13) {sUn-}, (14) {rikɔ-}, dan {-ɔnɔ} tersebut berfungsi menurunkan verba transitif yang bermakna tindakan: adversatif, inadversatif, intensif, kausatif, benefaktif, imperatif, dan imperatif intensif, sedangkan afiks derivasi taktransposisional {mə-} dan {kə-} berfungsi menurunkan verba intransitif yang bermakna tindakan intensif dan perbuatan aktif.

Keempat, proses derivasi taktransposisional yang menurunkan leksem verba dari leksem verba kelas II (DV2) atau verba intransitif menggunakan 17 afiks derivasi, yakni: afiks derivasi (1) {N-}, (2) {di-}, (3) {N-/i}, (4) {di-/i}, (5) {N-/akən}, (6) {di-/akən}, (7) {N/-ɔnɔ}, (8) {dipə-/akən}, (9) {-an}, (10) {-akən}, (11) {-ɔnɔ}, (12) {kə/ka-}, (13) {sUn-}, (14) {rikɔ-}, (15) {kə-/an}, (16) {-əm-

}, dan (17) {-in-}. Afiks derivasi taktransposisional {di-}, {N-/-i}, {di-/-i}, {N-/-akən}, {di-/-akən}, {dipə-/-akən}, {-akən}, {N-/-ɔɔ}, {-ɔɔ}, {sUn-}, dan {rikɔ-} berfungsi menurunkan verba transitif dan bitransitif yang bermakna tindakan aktif atau pasif (adversatif, inadversatif, kausatif, benefaktif, imperatif, dan intensif), sedangkan afiks derivasi taktransposisional {N-}, {-an}, {kə/ka-}, ) {kə-/-an}, {-əm-}, dan {-in-} berfungsi menurunkan verba intransitif dan semitransitif yang bermakna perbuatan dan keadaan aktif atau pasif atau deponens (imperatif, adversatif, inadversatif, resiprokatif, reflektif, dan intensif).

Dalam proses derivasi Afiks dan perubahan makna verba pada proses derivasi taktransposisional verba deverbal diperoleh kaidah dasar tentang proses derivasi afiks derivasi taktransposisional pada verba deverbal (DV<sup>1</sup> dan DV<sup>2</sup>) dalam bahasa Osing sebagai berikut.

1. Setiap afiks {N-/-ɔɔ} yang melekat pada dasar verba kelas I (DV<sup>1</sup>) dan dasar verba kelas II (DV<sup>2</sup>) dapat menurunkan Vtrans yang bermakna tindakan aktif imperatif intensif.
2. Setiap afiks {-akə} yang melekat pada dasar verba kelas I (DV<sup>1</sup>) dan dasar verba kelas II (DV<sup>2</sup>) dapat menurunkan Vtrans yang bermakna tindakan pasif imperatif.
3. Setiap afiks {sUn-} yang melekat pada dasar verba kelas I (DV<sup>1</sup>) dan dasar verba kelas II (DV<sup>2</sup>) dapat menurunkan Vtrans yang bermakna tindakan pasif.
4. Setiap afiks {rikɔ-} yang melekat pada dasar verba kelas I (DV<sup>1</sup>) dan dasar verba kelas II (DV<sup>2</sup>) dapat menurunkan Vtrans yang bermakna tindakan pasif imperatif.
5. Setiap afiks {-ɔɔ} -} yang melekat pada dasar verba kelas I (DV<sup>1</sup>) dan dasar verba kelas II (DV<sup>2</sup>) dapat menurunkan Vtrans yang bermakna tindakan pasif imperatif intensif.

6. Setiap afiks {kə-} yang melekat pada dasar verba kelas I (DV<sup>1</sup>) dan dasar verba kelas II (DV<sup>2</sup>) dapat menurunkan Vintrans yang bermakna keadaan deponens adversatif dan Vsemitrans yang bermakna keadaan resiprokatif adversatif reflektif.
7. Setiap afiks {di-/i} yang melekat pada dasar verba kelas I (DV<sup>1</sup>) dan dasar verba kelas II (DV<sup>2</sup>) dapat menurunkan Vtrans dan Vbitrans yang bermakna tindakan pasif (kausatif & benefaktif) intensif.
8. Setiap afiks {N-/akən} yang melekat pada dasar verba kelas I (DV<sup>1</sup>) dan dasar verba kelas II (DV<sup>2</sup>) dapat menurunkan Vtrans yang bermakna tindakan aktif kausatif.
9. Setiap afiks {di-/ akən} yang melekat pada dasar verba kelas I (DV<sup>1</sup>) dan dasar verba kelas II (DV<sup>2</sup>) dapat menurunkan Vtrans yang bermakna tindakan pasif benefaktif.
10. Setiap afiks {N-} yang melekat pada dasar verba kelas I (DV<sup>1</sup>) dapat menurunkan Vtrans yang bermakna tindakan aktif adversatif dan inadversatif sedangkan yang melekat pada dasar verba kelas II (DV<sup>2</sup>) dapat menurunkan Vsemitrans dan Vintrans yang bermakna perbuatan aktif inadversatif.
11. Setiap afiks {N-/i} yang melekat pada dasar verba kelas I (DV<sup>1</sup>) dapat menurunkan Vtrans yang bermakna tindakan aktif inadversatif intensif sedangkan yang melekat pada dasar verba kelas II (DV<sup>2</sup>) dapat menurunkan Vtrans yang bermakna tindakan aktif adversatif dan inadversatif.
12. Setiap afiks {-an} yang melekat pada dasar verba kelas I (DV<sup>1</sup>) dapat menurunkan Vsemitrans yang bermakna tindakan aktif intensif sedangkan yang melekat pada dasar verba kelas II (DV<sup>2</sup>) dapat menurunkan Vintrans yang bermakna keadaan pasif intensif dan tindakan aktif resiprokatif.
13. Setiap afiks {N-/o} dan {- o } hanya dapat melekat pada

- dasar verba kelas I (DV<sup>1</sup>) yang dapat menurunkan Vtrans yang bermakna tindakan aktif imperatif.
14. Setiap afiks {-ən} dan {-i} hanya dapat melekat pada dasar verba kelas I (DV<sup>1</sup>) yang dapat menurunkan Vtrans yang bermakna tindakan pasif imperatif.
  15. Setiap afiks {-in-} hanya dapat melekat pada dasar verba kelas II (DV<sup>2</sup>) yang dapat menurunkan Vsemitrans dan Vintrans yang bermakna tindakan pasif inadversatif.
  16. Setiap afiks {dipə-/akən} hanya dapat melekat pada dasar verba kelas II (DV<sup>2</sup>) yang dapat menurunkan Vtrans yang bermakna tindakan pasif imperatif inadversatif.
  17. Setiap afiks {kə-/an} hanya dapat melekat pada dasar verba kelas II (DV<sup>2</sup>) yang dapat menurunkan Vsemitrans dan Vintrans yang bermakna keadaan deponens reflektif.
  18. Setiap afiks {-əm-} hanya dapat melekat pada dasar verba kelas II (DV<sup>2</sup>) yang dapat menurunkan Vintrans yang bermakna keadaan deponens adversatif reflektif.





## Daftar Pustaka

- Abdul Chaer. .2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- ..... 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- ..... 1989. *Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alsina. 2001. “On The Nonsemantic Nature of Argumen Structure”, Artikel, dalam Jurnal *Science Language*. London.
- Anggi Septia Irawan, Des Christy, Mutia Hapsari, Putri Novita taniardi, R.
- Prastowo Ragawi, dan Upik Dyah Eka N. 2008. *Menyibak “Ranah Using” (Sebuah Catatan Etnografis Masyarakat Using)*. Yogyakarta: Mahasiswa Antropologi 2004 UGM.
- Anton Moeliono. Peny.1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Asrumi. 2001. *Resiprokal dalam Bahasa Using, Tesis*. Surakarta: Pascasarjana UNS.
- Beard, Robert. 1995. *Lexeme-Morpheme Base Morphology, A General Theory of Inflection and Word Formation*. New York: State University of New York.
- Bauer, Lauri. 1983. *English Word Formation*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Bloomfield, L. 1933. *Language*. Henry Holt and Company, New

York.

Booij, Geert. 2005. *The Grammar of Words*. New York: Oxford University Press.

Chafe, Wallace L. 1970. *Meaning and The Structure of Language*. Chicago and London: The University of Chicago Press.

Collins, William. 2009. *Lexeme*. <http://dictionary.reference.com/browse/lexeme>.

Cook, Walter A. Sj. 1969. *Case Grammar Theory*. Washington DC: Georgetown University Press.

Crof, Taoka, and Wood. 2001. "Argument linking and Commercial Transaction

Frame in English, Russian, and Japanese", article, dalam *Jurnal Science Language. London*.

Daru Saputra. 1984. *Babad Blambangan. Disertasi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

De Graaf, H.J. 1974; Pigeaud, Th. G. Th. *Geschiedenis Van Java's Oosthoek in de 16de Eeuw. Het Oosten Van de Oosthoek: "Blambangan" dalam Verhandehugen 69: 192-198*. Sgravenhage: Martinus Nijhoff.

Dendy Sugono. 1985. *Verba Transitif Dialek Osing Analisis Tagmemik*. Jakarta: PPB Depdikbud.

Dik, S.C. & Kooij, J.G. 1994. *Ilmu Bahasa Umum*, Terjemahan. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa RI & Universitas Leiden.

Edi Subroto. 1985. *Transposisi dari Adjektiva Menjadi Verba dan Sebaliknya dalam Bahasa Jawa, Disertasi*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Edi Subroto, D. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

- Edi Subroto. 2000. *Menyatakan Keresiprokalan (Kesalingan) dalam Bahasa Jawa Baku*, dalam Bambang Kaswanti Purwo, Ed. Kajian Serba Linguistik untuk Anton Moeliono Pereksa Bahasa. Jakarta: Admajaya dan BPK Gunung Mulia.
- Edi Subroto, D., Sumardji, dan Sugiri. 1991. *Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Jawa*. Jakarta: Depdikbud.
- Elson, Benjamin & Pickett, Velma. 1969. *An Introduction to Morphology and Syntax*. California: Summer Institute of Linguistics.
- Ermanto. 2008. *Derivasi dan Infleksi Verba Bahasa Indonesia, Disertasi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Filip. 2001. "Nominal and Verbal Semantic Structure: Analysis and Interaction", Article, *Science Language*. London.
- Fillmore, Charles. 1968. *The Case for Case*. New York: Holt, Rinehart and Winston Inc.
- Foryani Subyatiningsih, Agus Sariono, dan Budi Suyanto. 1999. *Fungsi dan Kedudukan Bahasa Using*. Jawa Timur: PPBS.
- Gleason, H.A. 1955. *An Introduction to Descriptive Linguistics*. New York: Henry Holt and Company.
- Gloria Poedjosoedarmo, Wedhawati, dan Laginem. 1981. *Beberapa Masalah Sintaksis Bahasa Jawa*. Jakarta: PPPB Depdikbud.
- Goldenberg, Gideon. 2012. *Verb*, article. <http://en.wikipedia.org/wiki/verb>.
- Goldberg. 2001. "Patient Argumen of Cousatif Verbs Can be Omitted: The Role of Information Structure in Argument Distribution", Article, dalam *Science Language*. London.
- Gorys Keraf. 1980. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Greenberg, Yoseph H. 1979. *Universal of Language*. Stanford, California: Stanford University Press.
- Harimurti Kridalaksana. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.

- Hasan Ali. 1997. *Tata Bahasa Baku Bahasa Osing*. Banyuwangi.
- Hasan Ali. 2002. *Kamus Bahasa Daerah Using-Indonesia*. Banyuwangi: Pemerintah Kabupaten Banyuwangi.
- Herman Sugito. 1986. *Sistem Unda-Usuk Bahasa Jawa Dialek Using, Skripsi*. Jember: Fakultas Sastra Universitas Jember.
- Hockett, Charles F. 1958. *A Course in Modern Linguistics*. New York: The Macmillan Company.
- Irwan Abdullah, Sulistyowati. 1999. *Serba Serbi Bahasa Nusantara*. Jakarta: PMB-LIPI.
- Karno Ekowardono, B. 1988. *Verba Denominal dan Nominal Deverbal dalam Bahasa Jawa Baku: Kajian Morfologi Lingkup Kelas Nomina dan Verba*. Jakarta: Pascasarjana UI.
- Katamba, Francis. 1993. *Morphology*. London: The Macmillan Press.
- Loos, Eugene E. 2004. *What is Lexeme*. [http://www.siL.org/linguistic/Glossary of Linguistic Term WhatIsLexeme.htm](http://www.siL.org/linguistic/Glossary%20of%20Linguistic%20Term%20WhatIsLexeme.htm).
- Lyons, John. 1968. *Language and Linguistics an Introduction*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Matthews, F.H. 1974. *Morphology, An Introduction to The Theory of Word-Structure*. Cambridge: Cambridge University Press.
- McManis, Carolyn, at all. 1991. *Language File, Materials for an Introduction to Language*. Columbus: Ohio State University Press.
- Mulik Adnan. 1996. *Penanda Kalimat Tanya Bahasa Jawa Dialek Osing di Desa Sragen*. Jember: Fakultas Sastra Universitas Jember.
- Nida. Eugene A. 1975. *Componential Analysis of Meaning*. Paris: Mouton, The Hague.
- ..... 1989. *Morphology, The Descriptive Analysis of Words*.

- Michigan: Ann Arbor University of Michigan Press.
- Nurhayati. 2008. *Kalimat Tunggal Deklaratif Bahasa Using*. Jember: Fakultas Sastra Universitas Jember.
- Nirwanto Prasetyo Budi. 1990. *Tipologi Sintaksis Bahasa Using, Tesis*, Bali: Universitas Udayana.
- Ramlan, M. 1981. *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: C.V. Karyono.
- Samsuri. 1987. *Analisis Bahasa, Memahami Bahasa Secara Alamiah*. Jakarta: Erlangga.
- Seppo, Kittila. 2007. *Transitive verb*. [http://en.wikipedia.org/wiki/Transitive\\_verb](http://en.wikipedia.org/wiki/Transitive_verb).
- Soedjito, Abdul Syukur Ibrahim, Marsoedi Utama, I.L, dan Imam Hanafi. 1981. *Sistem Morfologi Kata Kerja Bahasa Jawa Dialek Jawa Timur*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud.
- Soedjito. 1990. "Struktur Dialek Banyuwangi", Artikel. Banyuwangi: Dewan Kesenian Banyuwangi.
- Soegianto, Soetoko, dan Hadiri. 1992. *Bentuk Aktif Pasif Kalimat Bahasa Jawa Dialek Banyuwangi*. Depdikbud: Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Soepomo Poedjosoedarmo. 1979. *Morfologi Bahasa Jawa*. Jakarta: PPPB, Depdikbud.
- Sri Surani; Suparmin; Hadiri; dan Sudjarwadi, I.C. 1987. *Fonologi Bahasa Jawa Dialek Banyuwangi*. Jawa Timur: Depdikbud.
- Sudaryanto. 1987. "Hubungan antara Afiks Verbal dengan Penentuan Satuan serta Struktur Peran Sintaktik dalam Bahasa Indonesia", dalam *Deskripsi Bahasa*. Yogyakarta: Masyarakat Linguistik Indonesia Komisariat Universitas Gadjah Mada.

- ....., peny. 1991. *Tata Bahasa Baku Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- ..... 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa, Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- ..... 1994. *Predikat-Objek dalam Bahasa Indonesia, Keselarasan Pola-Urutan*. Yogyakarta: Jambatan.
- Sudjarwadi, I.C, Sudjadi, Sri Ningsih, Novi Anoegrayekti, dan Heru Puji Saputra. 1996. *Struktur Sastra Lisan Using Banyuwangi*. Depdikbud Jatim: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.
- Sugianto, Sutoko, dan Hadiri. 1992. *Bentuk Aktif Pasif Kalimat Bahasa Jawa Dialek Banyuwangi*. Jakarta: Depdikbud.
- Sunoto; Ida Lestari; Soedjito; Mansur Hasan; Imam Mahfudz; soebandi . 1984. *Sistem Morfologi Kata Kerja Bahasa Jawa Dialek Banyuwangi*. Surabaya: Depdikbud Jawa Timur.
- Suparman Herusantoso. 1987. *Bahasa Osing di Kabupaten Banyuwangi. Disertasi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Tri Mastoyo, Yohanes. 1993. *Struktur Peran kalimat Tunggal Berpredikat Kategori Verbal dalam Bahasa Indonesia, Tesis*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UGM.
- Uhlenbeck, E.M. 1978. *Studies in Javanese Morphology*. The Hague Martinus Nyhoff.
- ..... 1982. *Kajian Morfologi Bahasa Jawa*. Jakarta: Djambatan.
- Verhaar, J.W.M. 1996. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Wechsler, Stephen. 1995. *The Semantic Basis of Argument Structure*. Stanford, California: CSLI.
- Yosep Suparjana. 1986. *Unda-Usuk Bahasa Jawa Osing (Dialek Banyuwangi)*. Jember: Fakultas Sastra Universitas Jember.
- Yule, George. 1996. *The Study of Language, (second edition)*. Cambridge: Cambridge University.







## Index

### A

Adversatif  
Afiks  
Afiks derivasi  
agen  
Aksi-proses  
Aksi  
Aktif-imperatif  
Aktif adversatif

### B

Bahasa Osing  
Benefaktif  
Bermakna  
Berfitur semantis  
Berfungsi  
Bermakna keadaan  
Bermakna perbuatan  
Bermakna tindakan

### D

Dasar  
Dasar intransitif  
Dasar transitif  
Deponens  
Derivasi  
Derivasi transposisional  
Derivasi taktransposisional

Duratif

DV<sup>1</sup>

DV<sup>2</sup>

### B

frekuentatif

### I

Identifikasi leksikal  
Imperatif  
Imperatif intensif  
Inadversatif  
Intensif  
Intransitif

### K

Kalimat  
Kausatif  
Keadaan  
Keadaan aktif

### L

Leksem  
Leksem verba  
Leksem adjektiva  
Leksem verba kelas I  
Leksem verba kelas II  
Leksikal

## **M**

Makna  
Makna verba

## **N**

nasal  
nomina

## **O**

Objek  
Objek kalimat  
Osing

## **P**

Pasif  
Pasif imperatif  
Proses derivasi  
Pasien  
Pasien-objektif  
Pasif intensif  
Pelaku  
Perbuatan aktif  
Perfektif  
Proses afiksasi

## **R**

Reflektif  
Resiprokatif

## **S**

semantis  
Statis

## **T**

Transitif  
Tindakan intensif

Tindakan pasif

Tindakan pasif imperatif

## **V**

Verba  
Verba aksi  
Verba aksi-proses  
Verba denominal  
Verba deadjektival  
Verba deverbal  
Verba intransitif  
Verba kelas I  
Verba kelas II  
Verba-proses  
Verba statis  
Verba transitif  
Vintrans  
Vtrans  
Vbitrans  
Vtindakan

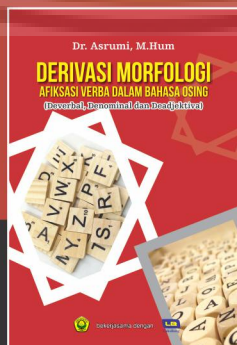


**Dr. Asrumi, M.Hum.**, lahir di Blitar tanggal, 29 Juni 1961. Dosen Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya (semula Fakultas Sastra) Universitas Jember, mulai tahun 1989 sampai sekarang. Lulus sarjana Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya tahun 1986. Mendapat gelas Magister Humaniora (M.Hum.) dari Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2001 dan gelar Doktor dari Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2014.

Penulis menekuni bidang linguistik sejak tahun 1989. Matakuliah yang penulis ampu meliputi: Sintaksis Bahasa Indonesia, Semantik Bahasa Indonesia, Dialektologi, Psikolinguistik, dan Bahasa Indonesia. Selain menjalankan kegiatan akademik perkuliahan, penulis menjalankan pengabdian kepada masyarakat, penelitian, dan kegiatan-kegiatan penunjang yang lain.

Penelitian yang penulis lakukan berkaitan dengan bidang semantik, sintaksis, dan psikolinguistik. Bidang semantik terkait makna leksikal, gramatikal, konotatif, asosiatif, dan makna kultural. Selain itu, penulis juga sering mengadakan penelitian tentang pembelajaran Bahasa Indonesia, termasuk evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat SD, SMP, dan SMA.

Penulis terlibat dalam kegiatan penunjang, yakni sebagai Ketua Jurusan Sastra Indonesia (tahun 2003-2005), sebagai Pembantu Dekan I Bidang Akademik (tahun 2005-2009), dan sebagai Ketua Laboratorium Sastra Indonesia (2017-sekarang). Penulis aktif dalam kegiatan organisasi bidang keilmuan Masyarakat Linguistik Indonesia (MLI), Himpunan Sarjana Kesusastraan Indonesia (HISKI), dan Komunitas Peneliti Kopi serta dalam Komunitas Maritim Universitas Jember.



Penerbit:  
LaksBang PRESSindo Yogyakarta  
member of Laksbang Group  
<http://laksbangpressindo.com>  
Email: [laksbangyk@yahoo.com](mailto:laksbangyk@yahoo.com)